**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Nefrolitiasis adalah gangguan urologi yang disebabkan oleh pengendapan substansi yang mengandung komponen kristal dan matriks organik dalam air kemih atau zat- zat sisa hasil sekresi tubuh yang jumlahnya berlebihan. Kristal yang semula hanya bersifat mikroskopik berada di lengkung henle, tubulus distal atau duktus koligen, menjadi semakin membesar dan mudah divisualisasi menggunakan imaging. Nefrolitiasis dapat digolongkan berdasarkan kandungan kalsium, densitas, dan komposisi pembentuk batu yang dapat mengakibatkan rasa perih pada pinggang atau perut dasar (Sapitry Purba et al., 2021).

Berdasarkan data menurut WHO diseluruh dunia ada 1-2% penduduk mengalami penyakit batu ginjal, penyakit tersebut adalah penyakit yang paling banyak ditemui dibidang urologi. Di negara Amerika Serikat penyakit yang paling banyak terjadi pada system perkemihan adalah batu ginjal dengan jumlah presentase 30% dari 100.000 jumlah penderita penyakit batu ginjal.(Ihsaniah, 2020).

Menurut Depkes Di Indonesia tahun 2011 dari data yang dikumpulkan di seluruh rumah sakit se-indonesia nominal kejadian batu ginjal yaitu 37.636. Dengan nilai pasien yang rawat inap yaitu 19.018 orang. Dengan meninggal 378 orang dari 100 ribu orang menderita batu ginjal di dunia (Hadibrata & Suharmanto, 2022). Prevalensi yang tertinggi berada di daerah Yogyakarta dengan (1,2%), selanjutnya diikuti oleh Aceh dengan (0,9%), dan Jawa Tengah, Jawa Barat, Sulawesi Tengah dengan prevalensi sama yaitu masing-masing (0,8%). (Fauzi and Putra, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis RSUD Muara Teweh jumlah pasien post operasi Nefrolitotomi pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2024 sebanyak 11 orang. Penatalaksanaan nefrolitiasis diantaranya yaitu: ESWL (Extracorporeal Shockwave Lithotripsy), (Percutaneus Nepro Litholapaxy (PCNL), bedah terbuka yaitu dengan pielolitotomi dan dapat juga dengan terapi Konservatif atau terapi Ekspulsif serta Nefrolitotomi (Hidayat, 2017), dan dampak dari proses pembedahan ini dapat menimbulkan masalah keperawatan nyeri.

Masalah keperawatan yang biasanya muncul pada pasien dengan post operasi Nefrolitotomi adalah nyeri akut yang merupakan kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya,dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (Wedjo,2018). Tindakan operasi untuk mengatasi Nefrolitotomi akan menyebabkan luka, kerusakan integritas jaringan akibat pembedahan serta risiko infeksi karena adanya luka yang memungkinkan masuknya benda asing yang dapat memperburuk keadaan luka jika tidak dirawat dengan baik.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut Menurut SIKI (2018) dengan melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif termasuk lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, mengkaji skala nyeri, respon nyeri nonverbal, mengkaji faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, lingkungan yang dapat mempengaruhi nyeri seperti suhu ruangan, pencahayaan dan kebisingan, pilih dan lakukan penanganan nyeri (farmakologi dan non farmakologi), ajarkan tentang teknik nonfarmakologi, berikan analgesik untuk mengurangi nyeri,serta monitor tanda vital sign.(Tim Pokja SIKI DPP PPNI,2018).

Terapi farmakologis merupakan program terapi dengan menggunakan obat-obatan yang dapat mengurangi nyeri, terapi farmakologi terkadang dapat menimbulkan efek samping yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien, sedangkan terapi non-farmakologi yang sering digunakan yaitu hipnotis, distraksi, dan teknik relaksasi nafas dalam. (Setyono, A. dan Rohana, N 2021). Relaksasi nafas dalam merupakan salah satu tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengurangi nyeri.

Salah satu tindakan Evidence Based Practice yang juga diterapkan dalam penanganan nyeri dengan tindakan relaksasi nafas dalam dengan tujuan menurunkan ketegangan fisiologis dan teknik ini dapat dilakukan dengan berbaring, teknik ini dapat dilakukan dengan baik apabila fikiran pasien tenang posisi kenyamanan pasien dan keadaan lingkungan yang mendukung. Dengan cara menarik nafas pelan seiring dengan respirasi udara pada paru (Asmidi, 2018). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa relaksasi nafas dalam sangat efektif dalam menurunkan nyeri pasca operasi (Asep Irawan, 2023).

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi Nefrolitotomi, yaitu melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Upaya promotif meliputi pemberian pendidikan kesehatan tentang penyakit Nefrolitotomi. Upaya preventif, yaitu untuk mencegah infeksi pada luka post operasi dengan cara perawatan luka dengan teknik aseptik dan antiseptik. Upaya kuratif meliputi pemberian pengobatan dan menganjurkan pasien untukmematuhi tetapi serta upaya rehabilitatif meliputi perawatan luka di rumah dan menganjurkan pasien meneruskan terapi yang telah diberikan.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Sistem Perkemihan Nefrolitiasis Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pre Operasi Pada Ny. H di Ruang Teratai RSUD Muara Teweh?”

**C. Tujuan**

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Sistem Perkemihan Nefrolitiasis Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pre Operasi Pada Ny. H di Ruang Teratai RSUD Muara Teweh.

2. Tujuan Khusus

* 1. Melaksanakan pengkajian pada pasien Ny. H dengan masalah keperawatan nyeri akut *Pre Op* dan *Post Op* Nefrolitotomi.
  2. Memaparkan diagnosa keperawatan pada kasus pasien Ny. H dengan masalah keperawatan nyeri akut *Pre Op* dan *Post* Op Nefrolitotomi.
  3. Memaparkan intervensi pada kasus pasien Ny. H dengan masalah keperawatan nyeri akut *Pre Op* dan *Post Op* Nefrolitotomi.
  4. Melakukan implementasi pada kasus pasien Ny. H dengan masalah keperawatan nyeri akut *Pre Op* dan *Post Op* Nefrolitotomi.
  5. Memaparkan hasil evaluasi tindakan keperawatan pada kasus pasien Ny. H dengan masalah keperawatan nyeri akut *Pre Op* dan *Post Op*a Nefrolitotomi.

**D. Manfaat**

1. Bagi pasien & keluarga

Bagi pasien, agar mendapatkan asuhan yang berkualitas sesuai dengan standar asuhan keperawatan dan sesuai dengan ilmu tentang perawatan khususnya asuhan keperawatan medikal bedah pada Ny. H dengan masalah keperawatan nyeri akut sehingga perawatan yang diterima oleh pasien sesuai dengan kebutuhan pasien serta pasien dapat merasakan manfaatnya.

Bagi keluarga, selain mendapatkan bantuan dalam perawatan pasien, keluarga juga mendapatkan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan yang diberi kepada Ny. H dengan masalah keperawatan nyeri akut.

2. Bagi mahasiswa

Mahasiswa/i mampu mengaplikasikan teori asuhan keperawatan pada pasien Pre dan post operasi Nefrolitotomi dan mempelajari lebih dalam asuhan mengenai penyakit dan pelaksanaan dalam asuhan keperawatan secara teori. Hal ini akan membuat mahasiswa/i keperawatan lebih mudah menerapkan teori keperawatan sesuai kenyataan dilapangan

3. Bagi perawat

Bagi perawat profesional yang bekerja di RSUD dapat mengerti dan mengetahui dengan jelas asuhan keperawatan pre dan post operasi Nefrolitotomi sehingga dapat dengan mudah berkolaborasi dengan dokter yang merawat. Perawat juga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang *komprehensif* baik dari segi *bio- psycho-socio-spritual* dan mengerti bahwa manusia adalah makluk sosial yang merupakan individu yang unik dan saling membutuhkan.

**E. Keaslian Penulisan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Penulis | Judul | Perbedaan |
| 1 | Henni Febriawati, dkk (2023) | Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Appendisitis di RSUD DR. M. Yunus Bengkulu | Perbedaan antara penulisan karya ilmiah ini ada subjek studi kasus, waktu studi kasus, tempat studi kasus dan hasil pemeriksaan  Persaman adalah kasus Post operatif dengan memberikan intervensi terapi non farmakologi untuk  mengurangi nyeri |
| 2 | Aisyah Nur Azizah (2023) | Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Aroma Terapi Lavender terhadap Nyeri Post Operasi dengan Anatesi Umum | Perbedaan karya ilmiah ini ada subjek studi kasus, waktu studi kasus, tempat studi kasus dan hasil pemeriksaan persaman adalah kasus post operatif dengan memberikan intervensi terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri |
| 3 | Astuti Marsela Tri, dkk (2019) | Teknik Relaksasi Dalam untuk Menurunkan Skala Nyeri pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea | Perbedaan antara penulisan karya ilmiah ini ada subjek studi kasus, waktu studi kasus, tempat studi kasus dan hasil pemeriksaan Persaman adalah kasus post operatif dengan memberikan intervensi terapi non farmakologi |